

Vol. 4 No. 1, January - June 2020

ISSN: 2579-9703 (P) | ISSN: 2579-9711 (E)

Academica

Journal of Multidisciplinary Studies

Vol. 4 No. 1, January - June 2020

ISSN: 2579-9703 (P) | ISSN: 2579-9711 (E)

Academica

Journal of Multidisciplinary Studies

Editorial Team

Editor in Chief

Ahmad Saifuddin, IAIN Surakarta

Reviewer

Mudofir, IAIN Surakarta

Syamsul Bakri, IAIN Surakarta

Alamat Redaksi:

IAIN (State Institute for Islamic Studies) Surakarta

Jln. Pandawa No.1 Pucangan, Kartasura, Sukoharjo, Central Java, 57168

website: ejournal.iainsurakarta.ac.id/index.php/academica

e-mail: journal.academica@gmail.com | journal.academica@iain-surakarta.ac.id

Academica

Journal of Multidisciplinary Studies

Daftar Isi

Kematangan Sosial Pada Mahasiswa Merantau Di IAIN Surakarta <i>Social Maturity Of Foreign Student At IAIN Surakarta</i> <i>Lu'lu' Shofiya Marwa</i>	1 - 16
<i>Psychological Well-Being</i> pada Mahasiswa Muslim Penyandang Disabilitas Netra <i>Ahmad Mujahid</i>	17 - 38
Membangun Metodologi Penelitian Sejarah Untuk Pengembangan <i>Islamic Studies</i> <i>Syamsul Bakri & Dinar Bela Ayu Naj'ma</i>	39 - 54
Representasi Supremasi Kulit Putih Bagi Perempuan Dalam Produk Iklan Sebagai Standar Kecantikan <i>Chozinatul Rohmah & Muhammad Habib Zainul Huda</i>	55 - 80
Analisis Perilaku Konsumtif Mahasiswa Penerima Beasiswa Bidikmisi IAIN Surakarta Angkatan 2017 <i>Chairul Fajar & Pentrilia Zuliani Anggis Sadewi</i>	81 - 98
Nilai-Nilai Profetik dalam Pengembangan LasiZawa Desa Ponggok <i>Muhammad Fikri Mubarak & Firda Imah Suryani</i>	99 - 116
Analisis Persepsi Harga, Kualitas Website, dan Kepercayaan Terhadap Minat Beli Konsumen pada Tokopedia.com <i>Muhammad Faiz Amin & Kholifatul Husna</i>	117 - 132
Analisis Layanan Peningkatan Kualitas Hidup Orang dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) <i>Bambang Suko Winarno</i>	133 - 146
Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Tayangan Youtube Channel Polisi Motret <i>Anisa Nikma Aidina & Mifta Khurohmah Tri Wahyuni</i>	147 - 160

Analisis Fikih Muamalah Terhadap Praktik Jual Beli Ikan Di Pemancingan Dengan Sistem
Jatahan

Adelia Putri Damaehati & Sulistyaningsih Meliana

161 - 170

Religiositas Pada Pengikut Paguyuban Ngesti Tunggal

Melati Dwi Lestari & Fina Rahmawati

171 - 184



Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Tayangan Youtube Channel Polisi Motret

Anisa Nikma Aidina & Mifta Khurohmah Tri Wahyuni

IAIN Surakarta

Abstract

The quantity and quality of a person, including indicators of the value of Islamic education, is a significant development and becomes the basis for mental development in order to provide educational output in accordance with the expectations of the wider community. This is what shapes the personality of each individual with moral, ethical, and cultural values. On social media, researchers see creativity on YouTube channels with an entertaining genre. Therefore, the authors found the Polisi Motret channel with library research methods with entertaining genres but that do not abandon Islamic educational values. The main objective of the Polisi Motret channel research which is based on the value of Islamic education is to form the personality of the community so that it has ethical values that are in line with the principles of benefit and virtue in the form of the life principle of every Muslim who is faithful, pious, and has noble character in everyday life.

Keywords: Value of Islam Education; YouTube Channel; Polisi Motret

Abstrak

Indikator nilai pendidikan islam dapat dikatakan sebagai kuantitas maupun kualitas seseorang untuk melihat perkembangan secara signifikan serta menjadi dasar pengembangan jiwa agar bisa memberi output bagi pendidikan yang sesuai dengan harapan masyarakat luas. Nilai tersebut membentuk kepribadian setiap individu dengan nilai moral, etika, dan rasa berbudaya. Di social media, penulis melihat dengan berbagai kreativitas mereka menciptakan konten yang sangat inovatif pada YouTube channel dengan macam genre seperti menghibur. Namun, tidak sedikit konten hiburan yang meninggalkan nilai-nilai tersebut. Dan jika terjadi penyimpangan norma social maupun agama, maka yang disalahkan adalah pendidikan islam. Oleh karena itu, penulis menemukan Polisi Motret channel dengan metode penelitian literature yang memiliki genre menghibur tapi

Coressponding author

Email: miftayuni12@gmail.com

tidak meninggalkan nilai-nilai pendidikan islam. Justru malah menjadi konten edukasi selain hanya menghibur. Tujuan utama dari penelitian channel Polisi Motret berdasarkan nilai pendidikan islam adalah untuk membentuk kepribadian masyarakat sehingga memiliki nilai etika yang berlandaskan dengan prinsip kemaslahatan dan keutamaan berupa prinsip hidup setiap muslim beriman, bertakwa, serta beakhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari.

Kata kunci: Nilai Pendidikan Islam; YouTube Channel; Polisi Motret

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan upaya yang dilakukan dengan tujuan untuk melakukan perbaikan dalam diri seseorang, baik kaitannya dengan kemampuan seseorang secara fisik maupun psikis. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (sumber: https://kelembagaan.ristekdikti.go.id/wp-content/uploads/2016/08/UU_no_20_th_2003.pdf)

Salah satu potensi yang harus dikembangkan adalah pada kekuatan spiritual keagamaan untuk membentuk manusia yang berkepribadian luhur sesuai dengan norma-norma agama yang ada. Mengenai pendidikan, dalam Islam memiliki dimensi kajian tersendiri, yang selanjutnya dalam pelaksanaannya disebut dengan pendidikan Islam. Pendidikan Islam merupakan upaya pelaksanaan pendidikan yang mencakup tiga dimensi. Pertama, dimensi kegiatan yang dilaksanakan sebagai upaya internalisasi nilai-nilai Islam. Kedua, dimensi kelembagaan yang memiliki makna sebagai tempat untuk melaksanakan pendidikan berdasarkan nilai-nilai Islami. Ketiga, dimensi pemikiran, yaitu berupa penyampaian teori-teori dan pemikiran para tokoh Islam yang berkaitan dengan nilai-nilai Islami. Tujuan dari pendidikan Islam yaitu membentuk manusia yang dapat membangun struktur kehidupan di dunia sesuai dengan hukum syariat Islam (Daulay, 2016).

Pelaksanaan pendidikan Islam memiliki ruang lingkup yang luas. Dimana salah satu hal utama yang harus diperhatikan adalah pada dimensi kegiatan yaitu berupa tercapainya internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam. Nilai-nilai pendidikan Islam dijadikan sebagai peran penting untuk setiap individu yang di dalamnya terdapat nilai-nilai tindakan yang mendidik serta memberikan pelajaran yang berharga untuk diimplementasikan pada kehidupan sehari-hari sehingga dapat membentuk karakter pada setiap individu. Dalam Islam, pendidikan karakter juga dapat dikatakan sebagai upaya pembentukan kepribadian individu dengan membentuk nilai moral, etika, dan rasa berbudaya yang baik serta memiliki akhlak yang mulia dengan memberikan dampak positif pada sekitarnya (Arifin, 2006).

Metode dalam pelaksanaan pendidikan Islam dapat dilakukan dengan berbagai cara, yang mana metode tersebut dapat menciptakan perubahan baik dari segi sikap maupun tingkah laku yang memenuhi nilai normatif pendidikan Islam sehingga dapat dijadikan sebagai pendorong ke arah perbuatan nyata (Mujib, Abdul & Mudzakkir, 2006). Salah satu faktor yang mempengaruhi penerapan metode dalam pendidikan Islam adalah penyesuaian situasi serta kondisi lingkungan, sehingga saat ini pelaksanaan pendidikan Islam dan proses internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam akan semakin beragam, termasuk melalui media dan teknologi.

Era modern seperti saat ini banyak generasi yang memiliki kredibilitas dan inovatif dalam melakukan kegiatan dengan memberikan pelajaran berharga tanpa memberikan sisi negatif dengan cara memaksa maupun menghakimi. Termasuk dalam melakukan kegiatan berinternet yaitu dengan mengunggah konten-konten youtube yang semakin hari semakin mengalami peningkatan. Kegiatan tersebut dilakukan dengan tujuan memberikan informasi, komunikasi dan sosialisasi, hiburan dan rekreasi, serta sebagai sarana ekspresi diri (Monggilo, 2016).

Youtube yang semakin hari semakin menyediakan berbagai fitur oleh para penggunanya, menjadi tontonan yang banyak diminati. Para pengguna dapat mengunggah, menonton, dan berbagi klip video secara gratis dan mudah. Pada saat ini, diperkirakan ada 20 Jam durasi video yang diunggah ke youtube

dan setiap menitnya dengan 6 miliar views perhari dan mempunyai lebih dari satu miliar pengguna, hampir sepertiga dari pengguna internet (Farichatun & Dwi, 2020).

Saat ini banyak youtube channel yang mengunggah konten-konten menarik dan tak sedikit yang memberikan pengajaran melalui konten youtube di setiap video yang mereka unggah. Di Indonesia, ada beberapa youtube channel yang tergolong populer dengan predikat sudah melebihi sepuluh juta *subscriber*, diantaranya yaitu channel “Atta Halilintar”, “Ricis Official”, “Rans Entertainment”, dan “Baim Paula”. (sumber: <https://carisinyal.com/youtuber-dengan-subscriber-terbanyak/>) Beberapa youtube channel tersebut mengunggah konten-konten yang bermacam-macam seperti vlog, prank, dan kehidupan sehari-hari mereka.

Berbeda dengan beberapa youtube channel tersebut, di kota Purworejo, Jawa Tengah, terdapat salah seorang *content creator* dengan nama channel “Polisi Motret” yang beberapa tahun lalu muncul dengan menyuguhkan konten-konten hiburan dan edukasi di setiap unggahan videonya. Channel “Polisi Motret” memiliki alur cerita singkat yang memiliki kesan menghibur, namun juga memiliki nilai-nilai pendidikan Islam pada setiap ceritanya.

Nilai-nilai pendidikan Islam yang terdapat dalam youtube channel “Polisi Motret” tersebut menjadi satu hal yang penting untuk dikaji, karena hal tersebut bisa menjadi sarana baru dalam proses aktualisasi pendidikan Islam. Menurut Musrifah (2019), salah satu persoalan mendasar yang sedang terjadi dalam pendidikan Islam khususnya di era globalisasi adalah praktik pendidikan yang hanya terfokus pada kesalahan individual sehingga mengakibatkan ketertinggalan teknologi. Hal tersebut akan mempersulit terwujudnya tujuan pendidikan Islam. Oleh karena itu, diperlukan metode pelaksanaan pendidikan Islam yang mampu membawa perubahan dengan mengiringi perkembangan teknologi yang semakin mengalami kemajuan. Di sisi lain, kemajuan teknologi tersebut diharapkan dapat bermanfaat untuk metode menginternalisasikan pendidikan Islam, terutama akhlak. Akhlak yang termasuk nilai Islam ini memiliki indikator berupa kemajuan aspek berpikir sehingga akal dapat mengendalikan nafsu (Bakri, 2018). Di sisi lain, pentingnya penggunaan teknologi untuk

internalisasi nilai pendidikan Islam dalam rangka memperbaiki akhlak dan moral disebabkan bangsa Indonesia sedang mengalami krisis moral (Bakri, 2009).

Salahsatuupayayangbisadilakukanadalahberusahamenginternalisasikan nilai-nilai pendidikan Islam dengan menggunakan media digital. Misalnya melalui tayangan edukasi pada channel youtube atau tayangan lain seperti film yang mengandung nilai islami. Sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Moh. Supriyadi mengenai tayangan edukasi yang mengandung nilai-nilai pendidikan Islam, menyatakan bahwa film kartun Upin dan Ipin episode tema Ramadhan memberikan kontribusi yang bermanfaat bagi proses pembelajaran yaitu dapat dijadikan referensi dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam (Supriyadi, 2010).

Penelitian lain dalam penelitian nilai pendidikan islam dalam komunikasi keluarga pada film “Habibie dan Ainun” Khaerunisa (2016) menyatakan bahwa melalui upaya pengajaran, pembiasaan, bimbingan, pengawasan, pengasuhan, dan pengembangan potensi pada peserta didik, pendidikan islam merupakan proses *transinternalisasi* pengetahuan dan nilai islam guna untuk mencapai keselarasan dan kesempurnaan hidup di dunia dan akhirat (Mujib dan Mudzakkir, 2006)

Penelitian tersebut merupakan salah satu contoh penelitian yang membahas mengenai kontribusi tayangan edukasi dalam pendidikan Islam dilihat dari aspek nilai ibadah dan sosial kemasyarakatan. Dalam penelitian ini, penulis melakukan penelitian mengenai pendidikan Islam dalam tayangan edukasi dilihat dari aspek nilai normatif pendidikan Islam pada tayangan youtube channel “Polisi Motret”. Tujuan utama dari penelitian ini adalah mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan Islam yang terdapat di dalamnya sehingga dapat membentuk kepribadian masyarakat yang memiliki etika yang berlandaskan pada prinsip kemaslahatan dan keutamaan berupa prinsip hidup setiap muslim yaitu beriman, bertakwa, serta berakhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam penelitian ini, penulis melihat sisi yang berbeda dari penelitian-penelitian sebelumnya. Nilai-nilai islam pada tayangan youtube channel memiliki suatu potensi yang sangat besar untuk diteliti. Menurut Haryanto

(2020) menyatakan bahwa setidaknya 130 juta penduduk Indonesia merupakan pengguna sosial media. Berbagai perusahaan yang menempati tiga teratas aplikasi yang banyak di unduh, dengan posisi teratas adalah YouTube yang kemudian di ikuti oleh Facebook, WhatsApp, serta Instagram. Hal ini menjadi tantangan sekaligus peluang bagi peneliti dalam penelitian nilai-nilai islam pada tayang youtube channel Polisi Motret.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Metode pengumpulan data dilakukan dengan teknik simak, baca, catat. Objek dalam penelitian ini adalah nilai – nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam tayangan youtube channel “Polisi Motret”. Sumber data primer diperoleh melalui tayangan youtube channel “Polisi Motret” dan sumber data sekunder diperoleh melalui referensi lain yang berkaitan dengan objek penelitian yaitu berupa buku-buku dan artikel penelitian yang relevan. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan analisis isi, yaitu dilakukan dengan mengidentifikasi karakteristik khusus suatu pesan secara objektif, sistematis, dan generalisasi kemudian menarik kesimpulan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tayangan Youtube Channel “Polisi Motret”

“Polisi Motret” merupakan channel youtube yang dikreatori oleh salah satu anggota polres kabupaten Purworejo yaitu Bripka Herman Hadi Basuki beserta keanggotaan bidang Humas polres Purworejo. Channel youtube tersebut dibuat berawal dari hobi beberapa anggota kepolisian tersebut terhadap bidang fotografi. Hal tersebut mendasari mereka dalam menciptakan konten – konten yang bermanfaat serta menghibur bagi masyarakat Indonesia. Channel “Polisi Motret” bermula sejak 23 Oktober 2009. Channel “Polisi Motret” merupakan salah satu tayangan yang banyak diminati oleh masyarakat yang hingga saat ini sudah mencapai 3,2 juta *viewers*, 732 ribu *subscribers* dan telah mengupload lebih dari 135 video. (sumber: deskripsi channel “Polisi Motret”)

Tokoh – tokoh yang berperan dalam cerita singkat di setiap video dalam channel “Polisi Motret” adalah para anggota polres Purworejo bidang Humas dan orang – orang terdekat dari mereka yaitu anggota keluarga dan para tetangga. Tayangan youtube channel “Polisi Motret” menyajikan video – video yang bertujuan menghibur masyarakat dengan dialog – dialog yang menggunakan bahasa sehari – hari masyarakat Purworejo. Meskipun video – video tersebut dirancang sebagai hiburan bagi para penontonnya, namun dalam video tersebut juga mengandung pesan moral yang tersirat di setiap videonya dimana pesan tersebut selalu disampaikan oleh tokoh utama yaitu Pak Bhabin yang diperankan oleh Bripka Herman Hadi Basuki.

Nilai – Nilai Pendidikan Islam dalam Tayangan Youtube Channel “Polisi Motret”

Tayangan youtube channel “Polisi Motret” secara tidak langsung mengandung pesan – pesan yang merepresentasikan nilai pendidikan Islam. Tayangan di setiap video dalam channel “Polisi Motret” mengandung nasihat – nasihat yang berkaitan dengan ruang lingkup nilai pendidikan Islam, seperti keimanan, etika, dan perilaku terpuji dalam kehidupan sehari – hari. Hal ini sejalan dengan nilai – nilai normatif yang digunakan sebagai acuan dalam berfikir dan bertindak dalam pelaksanaan pendidikan Islam.

Terdapat tiga pilar utama dalam pendidikan Islam, yaitu: *I’tiqadiyyah*, yang berkaitan dengan pendidikan keimanan; *Khuluqiyyah*, yang berkaitan dengan pendidikan etika atau akhlak; dan *Amaliyyah*, yang berkaitan dengan pendidikan tingkah laku. Ketiga hal tersebut dapat dijadikan sebagai dasar dalam aktualisasi pendidikan Islam (Mujib, Abdul & Mudzakkir, 2010). Pendidikan Islam dapat diaktualisasikan melalui berbagai cara. Selain melalui pendidikan nasional yang dilakukan secara formal, juga perlu dilakukan dengan cara – cara lain yang berfungsi tidak hanya untuk *how to know*, *how to do* dan *how to life together* saja, melainkan juga agar pendidikan Islam dapat terwujud sebagai *how to be*, sehingga nilai – nilai dalam pendidikan Islam dapat diimplementasikan dengan baik (Daulay, 2012).

Nilai-nilai pendidikan Islam yang tersirat dalam beberapa video di channel “Polisi Motret” adalah sebagai berikut:

No	Aspek	Episode dan Narasi Dialog
1	I'tiqadiyyah	<p>a. Episode “Golek Sangu”, dengan narasi dialog yang disampaikan oleh tokoh Pak Bhabin sebagai berikut: <i>“Kiamat sekolahe yo prei, ora ming sekolah sing prei, urip e yo prei. Mati kabeh, menungso mati kabeh, ngerti? Dadi, mulane adik-adik kudu mempersiapkan amal seko saiki yoo... Sholate sing rajin, ibadahe sing rajin, ojo bolong-bolong sholate yoo... syukur syukur adik-adik poso, nyuwun kalih Gusti Allah supaya diparingi ilmu sing manfaat, diparingi kecerdasan, sekolahe ben pinter, ngono yaa... terus mempersiapkan bekal untuk kehidupan nanti di akhirat, ngono yaa....”</i></p> <p>b. Episode “Nyadran”, dengan narasi dialog yang disampaikan oleh tokoh Pak Bhabin sebagai berikut: <i>“Dul, mulane Dul... Dadi wong ki kudu nyedak karo sing Kuoso. Sholat, ndongo, ben supayane awake dewe dikeki kekuatan, ngadepi pandemi iki, ben cepet rampung.”</i></p>
2	Khuluqiyyah	<p>a. Episode “Belajar Ikhlas”, dengan narasi dialog yang disampaikan oleh tokoh Pak Bhabin sebagai berikut: <i>“Nah, iki jenenge saling membantu. Sebagai seorang muslim, kewajiban kita adalah saling membantu. Sing luwih mampu mbantu sing kurang mampu, Bune. Dadi Islam itu indah, ngono Bune....”</i></p>
3	Amaliyyah	<p>a. Episode “Etika Jual Beli”, dengan narasi dialog yang disampaikan oleh tokoh Pak Bhabin sebagai berikut: <i>“Dadi ngene yo, aku tak matur karo Bimo, karo mbak e, karo Dul kemit. Sing jenenge jual beli kui ono etikane. Jangan menawar barang yang sedang ditawarkan oleh orang lain. Ngono lho Dul. Kui ono haditse. Dari Abu Hurairah ra. Rasulullah SAW pernah bersabda. Janganlah seorang muslim menawar barang yang sedang ditawarkan oleh muslim yang lain.”</i></p> <p>b. Episode “Niat Baik Hasilnya Baik”, dengan narasi dialog yang disampaikan oleh tokoh Pak Bhabin sebagai berikut: <i>“Bune, sing sabar. Sing jenenge sesuatu ki mesti ono ujian e, ora bakal lancar lancar terus. Yakin wae Bune, sing penting niate apik, insyaAllah hasile apik, ya....”</i></p>

No	Aspek	Episode dan Narasi Dialog
		<p>c. Episode “Aisyah Istri Rasulullah”, dengan narasi dialog yang disampaikan oleh tokoh Dul Kemit sebagai berikut: <i>“Aku ki ora sok sok an. Kwe ngerti ora Bu Bhabin, aku ki pernah sinau ning gene kyai. Jenengane surgane anak, ki ning wong loro, wong tuane, bapak karo ibu. Lha nek surgane wong wedok, kui yo ning bojone. Eh, Bu Bhabin, contoh rumah tanggane Rasulullah, Rasulullah kui sangat menyayangi istrinya, Aisyah. Dan sebaliknya, garwane ki, waaah... ngormati banget karo kanjeng Nabi. Contone, Rasulullah kui nek manggil garwane ki, waaah... nganggo bahasa sing mesra banget. Nganti nduwe karakter, ngendikane kui nganggo paribasan, yaa humairah, sing kemerah-merahan. Bu Bhabin ki nyonto koyo kui, ojo nyeneni Pak Bhabin wae.”</i></p>

Beberapa dialog pada video tersebut memperlihatkan adegan menyampaikan nasihat yang berkaitan dengan aspek keimanan, etika atau akhlak, dan tingkah laku. Berkaitan dengan aspek keimanan, nasihat yang disampaikan menyampaikan tentang iman kepada hari kiamat dan anjuran mendekatkan diri kepada Allah swt. Menurut (Mauluddin, 2017) pendidikan keimanan perlu diajarkan kepada peserta didik dengan tujuan untuk meningkatkan keyakinan terhadap Allah swt, Malaikat, Kitab, Nabi / Rasul, Qadha dan Qadar, serta Hari Kiamat, dimana salah satu upayanya yaitu dengan memberikan bahan ajar yang dipelajari dan dipraktikkan secara sadar dan terencana.

Pengajaran mengenai iman kepada hari Kiamat merupakan salah satu upaya pendidikan keimanan yang bertujuan untuk meningkatkan kepercayaan pada diri masing – masing individu. Dimana itu perlu ditanamkan berbarengan dengan pengajaran terhadap rukun iman yang lainnya. Hal tersebut merupakan aktualisasi dari salah satu aspek nilai normatif dalam pendidikan Islam yaitu yang berkaitan dengan keimanan (*i'tiqadiyyah*).

sikap ta'awun atau tolong menolong. Ta'awun merupakan sikap tolong – menolong antar sesama manusia dalam hal kebaikan, sehingga dapat saling melengkapi dan memenuhi kebutuhan pribadi maupun kebutuhan bersama.

Konsep ta'awun dalam Islam memiliki makna yang cukup penting. Diantaranya yaitu ta'awun sebagai pembina dan pengembangan peradaban umat, sebagai bentuk loyalitas kepada antar muslim, dan sebagai upaya untuk memperkokoh persaudaraan umat Islam (Qomaro, Galuh Widitya & Oktasari, 2018).

Selain itu, ta'awun memiliki makna bahwa selalu berupaya saling menolong terhadap sesama merupakan hal yang sepantasnya dilakukan. Sehingga menjadikan manusia menyadari bahwa saling membantu dalam kebaikan merupakan perbuatan mulia yang berhak diberikan dari dan kepada siapapun. Sejalan dengan hal tersebut, (Mazlan, N.S. & Khairuldin, 2018) berpendapat bahwa konsep ta'awun juga memiliki kesamaan dengan konsep berbagi yang telah biasa dilakukan oleh sesama manusia pada umumnya terutama dalam bidang muamalah.

Dalam pendidikan Islam, ta'awun merupakan salah satu perbuatan terpuji yang perlu ditanamkan kepada setiap individu karena ta'awun merupakan bagian dari konsep pembinaan anak didik dalam bidang akhlak. Akhlak merupakan salah satu aspek nilai normatif dalam pendidikan Islam, dimana dasar pembinaan akhlak tersebut telah tertuang dengan jelas di dalam Al-Qur'an. Al-qur'an membahas mengenai beberapa hal penting mengenai akhlak. Diantaranya yaitu secara eksplisit menyebutkan macam – macam perbuatan terpuji yang harus dilakukan, dan perbuatan – perbuatan buruk yang harus dihindari (Nata, 2016). Oleh karena itu, ta'awun sebagai bagian dari akhlak terpuji menjadi salah satu hal yang perlu ditanamkan dalam diri peserta didik sebagai upaya pelaksanaan pendidikan Islam.

Nasihat mengenai etika dalam jual beli tersebut merupakan nasihat yang berkaitan dengan salah satu tata cara jual beli dengan benar. Jual beli merupakan kegiatan tukar menukar harta dengan tujuan pergantian kepemilikan berdasarkan cara penggantian yang diperbolehkan, dimana hukum mengenai jual beli telah dihukumi boleh oleh syariat (Syarifudin, 2003).

Dalam pelaksanaannya, orang yang melakukan jual beli harus berdasarkan pada ketentuan – ketentuan tertentu. Di antara ketentuan jual beli adalah tidak diperbolehkan membeli barang yang masih dalam tawaran orang lain (Hakiman, 2020). Artinya transaksi dalam jual beli harus jelas status kepemilikan dan akadnya.

Sebagaimana nasihat yang disampaikan tokoh Pak Bhabin bahwa melakukan jual beli harus dengan etika yang sesuai dengan ketentuan hukum jual beli. Transaksi jual beli merupakan salah satu kegiatan muamalah yang telah diatur dalam syariat Islam yang memiliki makna bahwa umat Islam harus senantiasa menjaga hubungan baik antar sesama manusia. (Wartoyo, 2018) mengatakan bahwa kegiatan muamalah apabila dilakukan dengan didasari pemaknaan nilai yang tepat dari segi menjaga hubungan sesama manusia (*hablumminannaas*), maka pemaknaan terhadap kegiatan ibadah dari segi menjaga hubungan antara manusia dengan Allah swt. (*hablumminallah*) secara otomatis dapat terlaksana. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa manusia telah mampu menciptakan kemaslahatan dalam hidupnya.

Aplikasi kegiatan muamalah dalam kehidupan manusia termasuk dalam salah satu aspek nilai normatif dalam pendidikan Islam, yaitu dalam hal pendidikan tingkah laku (*amaliyyah*). Sehingga penanaman pendidikan tingkah laku yang salah satunya bisa diajarkan melalui aplikasi kegiatan muamalah menjadi sangat penting untuk dilakukan dengan pemaknaan yang tepat di setiap pengajaran dan pelaksanaannya.

Youtube sebagai Salah Satu Sarana Aktualisasi Pendidikan Islam

Hakikat pendidikan Islam penting untuk diaktualisasikan secara tepat karena pada dasarnya pendidikan Islam memiliki beberapa prinsip. Diantaranya yaitu prinsip yang berkaitan dengan kemaslahatan dan keutamaan yang berupa prinsip hidup setiap muslim, yaitu beriman, bertakwa, berakhlak mulia, berkepribadian dan beramal shaleh, amanat dalam mengemban tugas, dan taat beribadah untuk mencapai ridhanya (Minarti, 2013). Berdasar pada prinsip tersebut, aktualisasi pendidikan Islam hendaknya juga memperhatikan keutamaan – keutamaan yang mampu meningkatkan kualitas hidup manusia di segala aspek.

Berdasarkan beberapa ulasan mengenai pengertian dan prinsip pendidikan Islam tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa video – video dalam youtube channel “Polisi Motret” memiliki makna aktualisasi pendidikan

Islam, baik dalam ranah keimanan, etika, maupun tingkah laku. Dimana metode penyampaian nilai pendidikan Islam melalui tayangan youtube channel “Polisi Motret” tersebut disampaikan secara tersirat dengan bahasa yang mudah dipahami dan diterima oleh masyarakat sekitar.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Pendidikan Islam merupakan pendidikan yang dilaksanakan dengan mengaktualisasikan nilai-nilai normatif keislaman dalam pengajarannya. Dimana pelaksanaannya tidak hanya dilaksanakan secara formal dalam pendidikan nasional saja, akan tetapi juga dilaksanakan dengan memahami esensi makna dari pendidikan Islam secara mendalam. Diantara implementasi pendidikan Islam tersebut adalah dengan memberikan pengajaran berdasar pada nilai-nilai pendidikan Islam yang berhubungan dengan keimanan, etika/akhlak, dan tingkah laku. Sebagaimana dalam penelitian ini yang mengkaji tentang konten youtube dalam channel “Polisi Motret”, dimana di dalamnya terkandung sisi aktualisasi pendidikan Islam mulai dari aspek keimanan sampai dengan tingkah laku.

Saran

Pelaksanaan pendidikan Islam hendaknya lebih mendalami esensi dan makna di setiap nilai normatifnya. Oleh karena itu, berbagai pihak yang menjadi pelaksana dalam pendidikan perlu mengkaji lebih dalam mengenai esensi dan hakikat pendidikan Islam, sehingga implementasi dari pendidikan Islam dapat terlaksana secara efektif dan tepat.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an Terjemah Kemenag. (2018). *Al-Qur'an Terjemah*. Surakarta: Ma'sum.
- Arifin, M. (2006). *Dakwah Multimedia*. Surabaya: Graha Ilmu Mulia.
- Bakri, S. (2009). Agama, Persoalan Sosial, dan Krisis Moral. *KOMUNIKA: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi*, 3(1), 37–45. <https://doi.org/10.24090/komunika.v3i1.113>
- Bakri, S. (2018). Pemikiran Filsafat Manusia Ibnu Miskawaih: Telaah Kritis Atas Kitab Tahdzib Alakhlaq. *Al-A'raf: Jurnal Pemikiran Islam Dan Filsafat*, 15(1), 147–166. <https://doi.org/10.22515/ajpif.v15i1.1102>
- Daulay, H. P. (2012). *Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Daulay, H. P. (2016). *Pemberdayaan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Jakarta: Kencana.
- Farichatun, A., & Dwi, N. (2020). *Variasi Dialek Yogyakarta-Purworejo Pada Channel Youtube " Pak Bhabin Polisi Purworejo " (Sebuah Kajian Sosiodialektologi)*. 1(1), 50.
- Hakiman. (2020). *Fikih Menengah Populer*. Yogyakarta: Sulus Pustaka.
- Haryanto A.T. (2020). *Riset: Ada 175,2 juta Pengguna Internet di Indonesia*.
- Khaerunisa M.A. (2016). *Nilai Pendidikan Islam dalam Komunikasi Film Habibie dan Ainun. Mujib, Abdul & Mudzakkir, Jusuf (2006). Ilmu Pendidikan Islam*. (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2006. Hlm. 27.
- Mauluddin, A. H. (2017). *Materi Pendidikan Keimanan Menurut Hamka*. Lampung: Tidak Diterbitkan.
- Mazlan, N.S. & Khairuldin, W. M. K. F. . (2018). The Concept of Ta'awun in the Scientific Writing According to Al-Quran. *International of Academic Research in Business and Social Science*, 8(11), 935.
- Minarti, S. (2013). *Ilmu Pendidikan Islan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Monggilo, Z. M. (2016). Kajian Literatur Tentang Tipologi Perilaku Berinternet Generasi Muda Indonesia. *Jurnal ILMU KOMUNIKASI*, 13(1), 31. <https://>

doi.org/10.24002/jik.v13i1.599

Mujib, Abdul & Mudzakkir, J. (2006). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana.

Mujib, Abdul & Mudzakkir, J. (2010). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana.

Musrifah, M. (2019). Analisis Kritis Permasalahan Pendidikan Islam Indonesia di Era Global. *Journal of Islamic Studies and Humanities*, 3(1), 67. <https://doi.org/10.21580/jish.31.2341>

Nata, A. (2016). *Pendidikan dalam Perspektif Al-Qur'an*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Qomaro, Galuh Widitya & Oktasari, A. (2018). Manifestasi Konsep Ta'awun dalam Zaakwaarneming Perspektif Hukum Perikatan. *Et-Tijarie*, 5(1), 20.

Supriyadi, M. (2010). *Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Film Kartun Upin dan Ipin Episode Tema Ramadan*. Semarang: Tidak Diterbitkan.

Syarifudin, A. (2003). *Garis-Garis Besar Fiqih*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Wartoyo. (2018). Transformasi Nilai-Nilai Filosofis Ibadah dalam Ekonomis Syariah. *Nizham*, 06(02), 112.